

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyimpulkan bahwa bursa efek merupakan pasar tempat surat-surat berharga dari perusahaan umum diperjualbelikan. Surat-surat berharga tersebut dapat berupa saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya. Transaksi jual beli surat-surat berharga tersebut dilakukan oleh *broker* dan *reseller*.

Undang-undang Pasar Modal no. 8 Tahun 1995 menyatakan alat transaksi jual beli diatur dan disediakan oleh Bursa Efek. Pemerintah Belanda mendirikan Bursa Efek di Indonesia pada tahun 1912, sebagai bagian dari kebijakan "politik etis" yang diterapkan pada tahun 1901. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, termasuk melalui pengembangan sektor keuangan. Pemerintah Belanda percaya bahwa Bursa Efek akan membantu meningkatkan perkembangan keuangan di Indonesia. Mereka berharap bahwa Bursa Efek akan menarik minat investor, terutama dari masyarakat Eropa dengan pendapatan menengah ke atas. Namun, Perang Dunia Pertama menyebabkan terhentinya perdagangan saham ini dari tahun 1914 hingga 1918.

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022 dan terindeks LQ45. Indeks pasar LQ45, yang terdiri dari 45 emiten, diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari tahun 1997. Sebanyak 45 emiten dipilih berdasarkan likuiditas, nilai pasar dan kriteria lainnya. Indeks saham dibentuk dengan tujuan melengkapi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan tujuan agar investor dapat aktif mengikuti harga saham yang diperdagangkan.

Berikut adalah perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan di Indeks LQ45 Yang Melakukan Akuisisi
Pada Periode 2019-2022**

No.	Kode Perusahaan	Name	Sector	Tahun	Yang Diakuisisi
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Materials	2022	HNI
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Finance	2020	RABOBANK
3	BBNI	Bank Negara ndonesia (Persero) Tbk.	Finance	2022	MAYORA
4	BBRI	Bank Rakyat ndonesia (Persero) Tbk	Finance	2022	PEGADAIAN
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Finance	2022	BANK VICTORIA
6	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Chemical ndustry	2022	PLTP
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Property & Construction	2022	MTLA
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Trade, Service & nvestment	2022	IOT
9	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastructure & Transportation	2022	HYPER
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Consumer Goods	2022	FERTIN PHARMA
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Consumer Goods	2020	PINEHILL
12	INDY	Indika Energy Tbk.	Infrastructure & Transportation	2022	INDIKA NATURE
13	JPFA	JAPFA Comfeed ndonesia Tbk	Chemical ndustry	2020	SOGOOD
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Consumer Goods	2022	SANOFI
15	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Trade, Service & nvestment	2021	AURIC
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Trade, Service & nvestment	2019	VIDIO
17	SMGR	Semen ndonesia (Persero) Tbk.	Chemical ndustry	2022	SMBR
18	TLKM	Telekomunikasi ndonesia (Persero) Tbk.	Infrastructure & Transportation	2022	TELKOMSIG MA
19	UNTR	United Tractors Tbk.	Trade, Service & nvestment	2022	SPR
20	UNVR	Unilever ndonesia Tbk.	Consumer Goods	2022	GSK

Sumber: Data diolah penulis (2023)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut *Global Crisis Survey 2021* oleh PwC, adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan perusahaan-perusahaan di Indonesia bahkan dunia mengalami

gangguan pada kinerja keuangan. Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa langkah untuk mengatasi krisis ekonomi tersebut, langkah yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan akuisisi. Akuisisi dilakukan di beberapa sektor untuk meningkatkan hasil keuangan perusahaan.

Akuisisi adalah proses pengambilalihan perusahaan oleh perusahaan lain. Sebuah perusahaan mengakuisisi saham dari perusahaan lain, sehingga memperoleh kontrol atas manajemen perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi telah menjadi aliansi strategis utama untuk bisnis, produk, dan taktik geografis di pasar global (Sawkat, 2023). Integrasi pasca-akuisisi sangat penting untuk memperoleh manfaat yang diharapkan dari kesepakatan, menghasilkan sinergi, dan menciptakan nilai. Integrasi pasca-akuisisi mewakili proses perubahan organisasi besar yang memerlukan upaya ekstensif dan dedikasi sumber daya (Rouzies *et al.*, 2019).

Menurut Brealey *et al.* (2023) singkatnya, akuisisi merupakan mekanisme dimana suatu sistem manajemen baru menggantikan sistem perusahaan yang lama. Perusahaan yang diakuisisi tetap beroperasi sebagai entitas yang berdiri sendiri, tetapi perusahaan pengakuisisi memiliki kendali atas manajemen perusahaan yang diakuisisi. Pernyataan Standar Akuisisi Keuangan no. 22 mengartikan akuisisi sebagai sebuah kombinasi bisnis dimana salah satu perusahaan menjadi pihak pengakuisisi, yang berakibat adanya peralihan kendali pada perusahaan yang diakuisisi.

Menurut Nabbal (2023) Akuisisi merupakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia bisnis. Pelaku usaha dapat menggunakan akuisisi untuk mengembangkan bisnis mereka dan membantu bisnis yang kesulitan dengan melakukan akuisisi dengan bisnis yang tidak mengalami tekanan, dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan perusahaan yang ada. Aset dan kekuatan pasar untuk memungkinkan mereka tumbuh. Perusahaan dapat mengungguli pesaing perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang dengan lancar. Menurut Kamus Besar Indeksian (2016) akuisisi adalah pengambilalihan dimana badan usaha yang diakuisisi diambil alih oleh badan usaha lain. Dalam proses akuisisi, badan usaha yang diakuisisi kehilangan identitasnya dan menjadi bagian dari perusahaan yang mengakuisisi. Karena alasan-alasan tersebut, banyak perusahaan mengutamakan

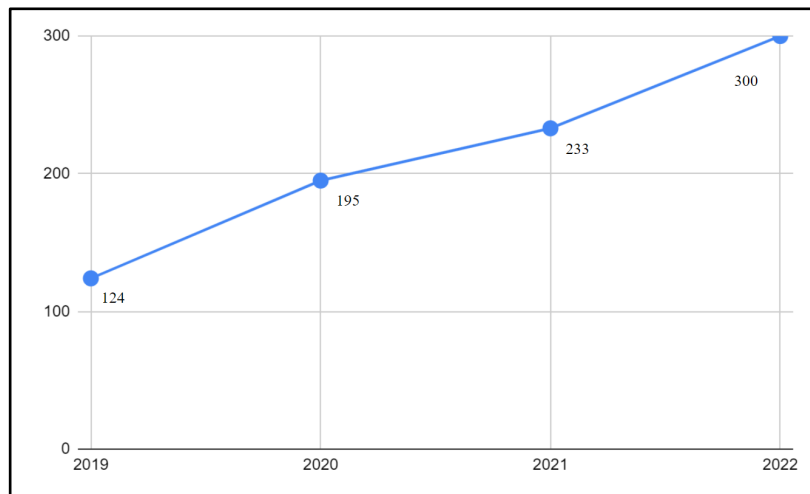
akuisisi sebagai pilihan dibandingkan merger. Pertimbangan kinerja keuangan perusahaan yang diakuisisi, khususnya kinerja keuangan perusahaan dimana akuisisi merupakan salah satu kriteria keberhasilan akuisisi.

Menurut Suryaningrum *et al.* (2023) Akuisisi dilakukan oleh berbagai perusahaan karena berbagai alasan, termasuk untuk meningkatkan efisiensi, memperluas sinergi operasional, atau meningkatkan pangsa pasar. Tujuan penggunaan laba saham sebagai ukuran kinerja jangka panjang dalam akuisisi adalah untuk menciptakan sarana dan kekayaan bagi pemegang saham. Harga penawaran merupakan ukuran langsung dari penghargaan investor dan dapat mencerminkan asumsi kinerja jangka panjang perusahaan pascaakuisisi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pada tahun 2019, jumlah pemberitahuan akuisisi di Indonesia meningkat secara signifikan, yaitu dari 103 pada tahun 2018 menjadi 124 pada tahun 2019. Peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh adanya aturan baru dari KPPU (Komisi Pengawasan Persaingan Dagang) yang menyamakan pengalihan aset dengan pengambilalihan saham. Tahun 2020, jumlah pemberitahuan akuisisi meningkat hingga 195. Nilai transaksi yang dilaporkan juga meningkat dari Rp 2,6 triliun menjadi Rp 8,8 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pemberitahuan akuisisi antar pelaku usaha asing.

Pada tahun 2021, jumlah pemberitahuan akuisisi meningkat hingga 233. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan notifikasi merger dan akuisisi semakin meningkat. Sedangkan pemberitahuan akuisisi ke KPPU mengalami peningkatan yang sangat jelas di tahun 2022. Terdapat 300 pemberitahuan akuisisi yang diterima, meningkat 22% dari tahun 2021.

Peningkatan jumlah dan nilai transaksi akuisisi di Indonesia memiliki berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah meningkatnya investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dampak negatifnya adalah meningkatnya persaingan tidak sehat dan monopoli (Abdillah, 2024).



Gambar 1.1 Grafik Perusahaan Yang Mengakuisisi Setiap Tahunnya

Sumber: Laporan Tahunan KPPU Tahun 2019-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 jumlah perusahaan yang mengakuisisi di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Mengakuisisi suatu perusahaan adalah salah satu metode peningkatan kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja dan strategi perusahaan dalam mengakuisisi suatu perusahaan.

Kinerja keuangan mengukur pencapaian suatu perusahaan dikarenakan proses pengambilan keputusan manajemen yang menuntut pemikiran yang mendalam dan cermat, karena mengukur efisiensi operasional perusahaan, pemanfaatan modal, efisiensi dan profitabilitas. Tujuan dari analisis kinerja keuangan yaitu sebagai nilai implementasi strategi perusahaan dalam hal Akuisisi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mungkin ada pada periode mendatang dapat mempengaruhi kinerja keuangan atau hasil operasi di masa depan (Fahlevi dan Nur, 2020).

Menurut Rizal (2021) Perekonomian Indonesia berkembang tidak stabil, terutama setelah krisis mata uang yang diakibatkan oleh *Covid-19*. Hal ini dapat terlihat dari keruntuhan bursa saham Indonesia (IHSG), peningkatan imbal hasil Surat Utang Negara (SUN), dan pelemahan kurs rupiah dalam waktu singkat. Krisis tersebut sangat berdampak pada Indonesia, sebagian besar perusahaan mengalami kerugian dan bangkrut disebabkan oleh ketidakanggapan perusahaan untuk

membiayai produksi dan operasional untuk kedepannya. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan perbaikan agar dapat bertahan dalam bisnis. Salah satunya adalah penggabungan dua emiten atau lebih dengan emiten lain yang mungkin sejenis atau berbeda. Gabungan emiten ini umumnya berbentuk akuisisi.

Kinerja keuangan adalah hasil dari penilaian laporan keuangan yang dilakukan sebagai ukuran sejauh mana perusahaan telah mengelola keuangannya secara efektif dan efisien (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Fahlevi dan Nur (2020) Evaluasi kinerja keuangan dimaksudkan untuk mengevaluasi bagaimana strategi perusahaan telah diimplementasikan, khususnya dalam akuisisi.

Menurut Kasmir (2023) Analisis rasio keuangan adalah salah satu tindakan yang bertujuan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan perbandingan berbagai aspek keuangan perusahaan dalam satu periode. Beberapa rasio keuangan dapat digunakan sebagai perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi. Diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Menurut Brealey *et al.* (2023) Rasio profitabilitas adalah indikator guna mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini penting untuk dianalisis oleh investor, karena dapat memberikan gambaran tentang potensi pendapatan yang akan diperoleh dari investasi pada perusahaan tersebut. *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan sebagai penghasilan laba bersih dari setiap unit ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Ikenberry, 2022). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return on Equity*.

Menurut Kasmir (2023) Rasio aktivitas yaitu rasio yang bertujuan sebagai pengukuran efisiensi perusahaan berdasarkan penggunaan aset. *Total Asset Turnover* yaitu rasio aktivitas yang bertujuan sebagai pengukuran berapa

banyak penjualan yang dihasilkan untuk setiap *rupee* dalam total aset (Hery, 2017). Sedangkan menurut Pratomo (2023) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset sebagai pendapatan penjualan. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien dan efektif. Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas *Total Asset Turnover*.

Menurut Brealey *et al.* (2023) Rasio likuiditas merupakan pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar dengan tujuan memenuhi kewajiban lancarnya, sedangkan rasio likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko gagal bayar. *Current Ratio* yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi uang tunai. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien dan efektif (Nurul, 2021). Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas *Current Ratio*.

Menurut Munawir (2023) Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini penting dianalisis oleh investor, karena dapat memberikan gambaran tentang risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan. Menurut Kasmir (2023) Rasio solvabilitas mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan utang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai melalui pinjaman. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat membuktikan bahwa suatu perusahaan mempunyai risiko keuangan yang lebih tinggi, karena perusahaan tersebut lebih terekspos terhadap perubahan suku bunga dan penurunan nilai aset. Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio*.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang serupa, termasuk Hamungkasi (2017). Dalam penelitian terdahulu oleh Hamungkasi (2017), bertujuan sebagai perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang diakuisisi dari tahun 2011 hingga 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji *Paired Sample T Test*. Penelitian Hamungkasi (2017) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas tidak berubah secara signifikan. Akibatnya, akuisisi tersebut dianggap gagal.

Penelitian Runtu *et al.* pada tahun 2022 bertujuan sebagai tolak ukur untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada satu tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji *Paired Sample T Test*. Penelitian Runtu *et al.* (2022) menemukan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian Serenade *et al.* pada tahun 2019 bertujuan untuk mengetahui lima perusahaan yang diakuisisi antara tahun 2010 dan 2016 apakah memiliki kinerja keuangan yang berbeda pada sebelum dan sesudah akuisisi. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penelitian Serenade *et al.* (2019) menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Penelitian Dewi dan Hartono pada tahun 2020 bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diakuisisi sebelum dan sesudah diakuisisi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T Test*. Penelitian Dewi dan Hartono (2020) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, setidaknya pada periode pengamatan yaitu tiga tahun sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan pada tahun 2016, akuisisi tersebut dianggap gagal.

Penelitian Gustyana pada tahun 2018 bertujuan sebagai tolak ukur apakah ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio CR, DER, TATO, NPM, dan EPS antara sebelum dan sesudah akuisisi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T Test*. Hasil penelitian Gustyana (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio DER, TATO, CR, NPM, dan EPS antara sebelum dan sesudah akuisisi, akuisisi tersebut dianggap gagal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pada kinerja keuangan setelah melakukan akuisisi. Akuisisi dapat dianggap sebagai langkah yang tepat jika dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, akuisisi dapat dianggap sebagai langkah yang kurang tepat jika dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena hanya berfokus pada perusahaan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Hal ini memberikan fokus yang lebih sempit dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang dampak akuisisi pada perusahaan-perusahaan di pasar modal Indonesia dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek. Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Masing-masing rasio memberikan gambaran tentang aspek kinerja keuangan yang berbeda.

1.3 Perumusan Masalah

Pada tahun 2019 Komisi Pengawasan Persaingan Dagang (KPPU) menerima pemberitahuan akuisisi sebesar 124. Dibandingkan tahun 2019, di tahun 2020 jumlahnya melonjak menjadi 195 Pemberitahuan akuisisi. Pada tahun 2021 tercatat ada 233 pemberitahuan akuisisi yang diterima oleh KPPU. Sedangkan pemberitahuan akuisisi ke KPPU mengalami peningkatan signifikan di tahun 2022 yaitu adanya 300 pemberitahuan akuisisi yang diterima. Berdasarkan beberapa

penelitian terdahulu, dapat dilihat adanya perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi. Oleh karena itu, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada tahun 2019 Komisi Pengawasan Persaingan Dagang (KPPU) menerima pemberitahuan akuisisi sebesar 124. Dibandingkan tahun 2019, di tahun 2020 jumlahnya melonjak menjadi 195 Pemberitahuan akuisisi. Pada tahun 2021 tercatat ada 233 pemberitahuan akuisisi yang diterima oleh KPPU. Sedangkan pemberitahuan akuisisi ke KPPU mengalami peningkatan signifikan di tahun 2022 yaitu adanya 300 pemberitahuan akuisisi yang diterima. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dilihat adanya perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana perkembangan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat penelitian Praktis

1. Perusahaan (Emiten), manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk membuat strategi pelaksanaan akuisisi atau untuk mempertimbangkan kebijakan ketika perusahaan harus melakukan akuisisi.
2. Investor, manfaat yang diperoleh investor dari penelitian ini adalah data yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh ekonomis atas keputusan akuisisi.
3. Peneliti, manfaat yang diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman tentang bagaimana akuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.5.2 Manfaat penelitian teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Manfaat yang diperoleh penelitian selanjutnya dari penelitian ini adalah memberikan gambaran kepada para peneliti selanjutnya tentang bagaimana akuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada

perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebelum memulai penelitian baru.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Memberikan gambaran umum tentang laporan penelitian, yang terdiri dari Bab I sampai Bab V.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum dan ringkas tentang penelitian yang dilakukan. Isi dari bab ini yaitu: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, baik teori yang bersifat umum hingga yang bersifat khusus. Bab ini dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis, jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara detail tentang bagaimana penelitian akan dilakukan, mulai dari pemilihan pendekatan dan metode penelitian, hingga teknik pengumpulan dan analisis data. Bab ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian yang diuraikan secara sistematis dan logis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu, menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi. Sedangkan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasi hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Pembahasan juga dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil dari pertanyaan penelitian, yang kemudian disimpulkan, lalu menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.